

**PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DAN
FASILITAS SEKOLAH TERHADAP SEMANGAT KERJA
GURU DI SEKOLAH LANJUTAN TINGKAT PERTAMA SE
KECAMATAN PRINGAPUS KABUPATEN SEMARANG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana SI Progdi Pendidikan Akuntansi



Disusun Oleh:

UMIYATI
A210 050 006

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2008

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan dibidang pendidikan merupakan upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia dalam mewujudkan masyarakat yang maju, serta memungkinkan para warganya untuk mengembangkan diri baik yang berkenaan dengan aspek jasmani maupun rohani berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Upaya tersebut harus selalu ditingkatkan antara lain dengan meningkatkan kualitas pendidikan. Untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas, diperlukan adanya keterpaduan dari semua komponen pendidikan yang saling berkaitan. Komponen-komponen tersebut antara lain: pendidik, peserta didik, kurikulum, sarana dan prasarana. Suatu satuan pendidikan akan dapat mencapai tujuannya apabila para personilnya dapat membangun jalinan kerjasama demi terwujudnya visi dan misi sekolah yakni meningkatkan kualitas anak didik. Aktivitas kerjasama tersebut dilaksanakan antara kepala sekolah, guru, serta karyawan bahkan dengan para siswa pula.

Guru merupakan salah satu unsur penting bagi keberhasilan pencapaian visi dan misi, suatu sekolah diharapkan dapat bekerja dengan penuh antusias, penuh inisiatif, penuh gairah serta dengan kemauan yang

tinggi. Keberhasilan tugas guru sebagai tenaga pendidik dalam mengemban amanat tujuan pendidikan dipengaruhi banyak faktor, salah satunya adalah faktor semangat kerja. Tinggi rendahnya semangat kerja, sangat berpengaruh terhadap produktifitas kerja yang dapat dicapai oleh seorang petugas dalam bidang tertentu. Semangat kerja yang tinggi dari guru *dimanifestasikan* dalam bentuk kreatifitas dan inisiatif dalam menyelenggarakan proses pembelajaran. Moekjizat (2003:155) berpendapat bahwa

Semangat kerja atau moril adalah kemampuan sekelompok orang untuk bekerjasama menekan dengan tegas hakekat saling hubungan dari suatu kelompok dengan suatu keinginan yang nyata untuk bekerja sama.

Seorang guru dapat dikatakan memiliki semangat kerja yang tinggi apabila merasa puas terhadap pekerjaannya, memiliki semangat, rasa tanggung jawab dan antusiasme. Semangat kerja merupakan sikap atau tingkah laku sekelompok orang untuk bekerja sama dengan giat dan konsekuen dalam mencapai tujuan dengan penuh tanggung jawab dan disiplin, sehingga pekerjaan dapat terlaksana dengan mudah, dapat tercapai apa yang menjadi tujuannya.

Tenaga kerja yang dibutuhkan sekolah adalah tenaga kerja yang mempunyai semangat kerja yang tinggi. Menurut Pariata Westra (2000:72) "semangat kerja adalah sikap dari individu maupun kelompok terhadap lingkungan kerjanya dan terhadap kesukarelaan untuk bekerjasama sesuai dengan kebutuhan utama organisasi". Semangat kerja yang tinggi memberi kesetiaan, kegembiraan, ketaatan pada kewajiban, disiplin, inisiatif, dan

kebanggaan terhadap sekolah. Seorang guru akan lebih bersemangat bila mengetahui pekerjaan yang dilakukan mempunyai arti penting dan menarik perhatian. Sebagai contoh seorang guru akan lebih bersemangat dalam melakukan pekerjaan apabila mereka mendapatkan pengawasan dari kepala sekolah, fasilitas dan penghargaan kerja sesuai dengan apa yang mereka berikan kepada sekolah. Menurut Alex S. Nitisemito (2002:96) "semangat kerja adalah melakukan pekerjaan secara lebih giat sehingga dengan demikian pekerjaan akan dapat diharapkan lebih cepat dan lebih baik. Semangat ini terjalin dalam semangat golongan yaitu suatu rasa kesedihan yang terdapat di dalam golongan pegawai yang sama-sama bekerja dan semangat ini menentukan apakah antara yang satu sama yang lain suka bekerja bersama-sama dalam mencapai tujuan yang sama. Semangat kerja dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya adalah kepemimpinan dan fasilitas sekolah, keduanya mempunyai peranan yang sangat penting dalam menumbuhkan semangat kerja guru Menurut Nurkolis (2006:153), "kepemimpinan merupakan proses mempengaruhi dalam menentukan tujuan organisasi, memotivasi perilaku-perilaku pengikut untuk mencapai tujuan". Kepemimpinan yang dimaksud adalah kepemimpinan kepala sekolah sebagai suatu jabatan yang bertanggung jawab penuh atas berjalannya dan terlaksananya tujuan organisasi. dalam esensinya, kepemimpinan adalah upaya pencapaian tujuan dengan dan melalui orang-orang sehingga seorang pemimpin harus memperhatikan hubungan antara tugas dengan guru yang di tujukan agar mempunyai gairah atau semangat untuk melaksanakan

pekerjaan dengan senang hati, hal inilah yang akan mendorong tercapainya tujuan organisasi.

Kondisi yang terlihat dalam semangat atau gairah kerja yang menghasilkan kegiatan kerja sebagai kontribusi bagi tercapainya tujuan organisasi dipengaruhi pula oleh fasilitas kerja, karena dengan fasilitas kerja yang tersedia dapat memudahkan dan memperlancar pelaksanaan pekerjaan kegiatan belajar mengajar. Menurut Muhroji (2002:55) mengatakan bahwa "Fasilitas sendiri dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat memudahkan dan melancarkan pelaksanaan suatu kegiatan dalam rangka mencapai tujuan". Fasilitas yang disediakan oleh sekolah sudah memadai, dengan adanya fasilitas yang memadai mampu menambah kesenangan dan meningkatkan semangat kerja para guru. Menurut Mudhoffir (1992:84):

Fungsi fasilitas adalah untuk menunjang dan menggalakan kegiatan program pusat sumber belajar agar semua kegiatan tersebut dalam berjalan dengan efisien. dengan fasilitas yang baik, sumber-sumber belajar seolah-olah memiliki kekuatan, semua peralatan dapat berdaya guna dan siswa semakin rajin serta akan tekun belajar dengan fasilitas yang ada.

Kunci keberhasilan sekolah terletak pada efisiensi dan efektivitasnya penampilan seorang kepala sekolah. Betapa perlunya kualitas pemimpin kepala sekolah, maka selalu ditekankan pentingnya kemampuan dasar yang perlu dimiliki oleh kepala sekolah yaitu: sebagai kader akan tercermin sifat-sifat: jujur, percaya diri, tanggung jawab, berani mengambil resiko dan keputusan, berjiwa besar, emosi yang stabil dan teladan. Kepala sekolah hendaknya senantiasa mengembangkan diri agar menjadi pemimpin pendidikan (*Education Leader*) yang profesional. Profesional kepala sekolah

juga ditunjukkan dengan kemampuannya membina dan meningkatkan moral kerja staff, ia harus memperhatikan kesejahteraan anggota stafnya.

Pengaruh masyarakat terhadap sekolah sebagai lembaga sosial, terasa amat kuat dan berpengaruh kepada para individu-individu yang ada di dalam lingkungan sekolah. Lingkungan dimana sekolah berada, merupakan masyarakat yang bersifat kompleks, terdiri dari berbagai macam tingkatan masyarakat yang saling melengkapi dan bersifat unik, sebagai akibat latar belakang dimensi budaya yang beraneka ragam. Oleh karena itu, perlu pertimbangan baik-baik dalam memperbaiki dan mempertinggi hubungan kerjasama antara sekolah dengan masyarakat yaitu dengan melibatkan orang tua dan masyarakat serta isu-isu yang ada yang ditimbulkan dan bagaimana menyelesaikan isu-isu tersebut. Kepemimpinan kepala sekolah dalam hal ini mempunyai peran menentukan sebagai suatu kekuatan dan kewibawaan dalam menghimpun dan menggerakkan segala sumber daya manusia, dana serta dukungan politis dari segenap jajaran aparat pendidikan.

Kepala sekolah sebagai orang yang pertama yang mengemban tugas dan kewajiban yang berat, karena merupakan penyelenggara dan penanggung jawab utama. Kepala sekolah harus dapat mengarahkan dan mencurahkan segala kemampuannya untuk kelancaran kegiatan belajar mengajar. Disamping itu, kepala sekolah harus dapat membangkitkan suasana yang menyenangkan, aman dan penuh semangat. Kepala sekolah juga harus mampu mengembangkan guru untuk tumbuh dalam

kepemimpinannya. Kepala sekolah bukan hanya berfungsi sebagai kepala, tetapi juga sebagai seorang pemimpin.

Keberhasilan manajemen ditentukan oleh efektivitas ke pemimpin, karena kepemimpinan adalah inti dari manajemen. Seorang kepala sekolah harus memilih dan melaksanakan kepemimpinannya dengan baik agar memperoleh sukses dalam menunaikan tugasnya. Keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah. Kepala sekolah adalah jabatan pimpinan yang tidak bisa diisi oleh orang-orang tanpa didasarkan oleh pertimbangan-pertimbangan sekaligus sebagai pemimpin pendidikan yang mempunyai peranan sangat besar dalam mengembangkan mutu pendidikan sekolah. Perkembangan semangat kerja, kerjasama yang harmonis, niat terhadap pendidikan, suasana kerja yang menyenangkan dan perkembangan mutu profesional diantara para guru banyak ditentukan oleh kualitas kepemimpinan kepala sekolah.

SMP N 1 Pringapus, SMP N 2 Pringapus, dan Madrasah Tsanawiyah Pringapus yang dijadikan obyek penelitian mempunyai guru yang karakteristiknya sama. Berdasarkan pengamatan penelitian yang dilakukan pada tanggal 23 juni 2008, ada guru yang melakukan pekerjaannya bersemangat dan penuh tanggung jawab, guru seperti itulah yang diharapkan oleh sekolah tersebut, tetapi di sekolah itu ada juga guru yang dalam melakukan pekerjaan itu tanpa dilandasi rasa tanggung jawab, selain itu juga ada guru yang suka membolos, datang tidak tepat waktu dan tidak mematuhi perintah. Kenyataannya tersebut mengindikasikan bahwa semangat kerja

yang ada masih perlu ditingkatkan, jika tidak ditingkatkan, maka sekolah akan sulit mencapai hasil seperti yang diharapkan dan guru itu akan mudah menyerah apabila mendapat kesulitan dalam menyelesaikan pekerjaan. Kepemimpinan kepala sekolah yang ada masih kurang terlaksana secara optimal, kepala sekolah lebih banyak menyampaikan perintah secara tertulis sehingga kurang terjalin suasana akrab. Pendapat maupun masukan dari guru tersampaikan hanya melalui pertemuan formal, karena masukan yang disampaikan lebih sering secara lisan. Di luar pertemuan tersebut, bila menghadapi suatu hambatan dalam melaksanakan tugasnya guru lebih sering berinteraksi dengan wakasek serta sesama rekan karena terbatasnya kesempatan untuk bertatap muka secara langsung dengan kepala sekolah.

Berdasarkan dari kenyataan bahwa disuatu organisasi, kepemimpinan kepala sekolah yang dirasakan masih kurang optimal, padahal hal tersebut akan menghambat terciptanya semangat kerja para guru dalam melaksanakan tugas. Uraian latar belakang yang telah dijabarkan di atas, maka penulis terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul "PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DAN FASILITAS SEKOLAH TERHADAP SEMANGAT KERJA GURU DI SEKOLAH LANJUTAN TINGKAT PERTAMA SE KECAMATAN PRINGAPUS KABUPATEN SEMARANG".

B. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah sangat diperlukan untuk menghindari kesalahpahaman. Oleh karena itu, untuk mendukung hasil yang lebih baik perlu dibatasi ruang lingkup masalah. Adapun pembatasan ini adalah:

1. Variabel kepemimpinan kepala sekolah dibatasi menurut pandangan para guru tentang peranan kepala sekolah sesuai dengan tanggung jawabnya di Sekolah
2. Variabel fasilitas sekolah dibatasi pada ketersediaan fasilitas yang ada di sekolah
3. Variabel semangat kerja guru dimaksudkan semangat kerja dalam Proses Belajar Mengajar (PBM).

C. Perumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap semangat kerja guru di Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama se Kecamatan Pringapus Kabupaten Semarang?
2. Adakah pengaruh fasilitas sekolah terhadap semangat kerja guru di Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama se Kecamatan Pringapus Kabupaten Semarang?
3. Adakah pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan fasilitas sekolah terhadap semangat kerja guru di Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama se Kecamatan Pringapus Kabupaten Semarang?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap semangat kerja guru di Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama se Kecamatan Pringapus Kabupaten Semarang
2. Untuk mengetahui pengaruh fasilitas sekolah terhadap semangat kerja guru di Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama se Kecamatan Pringapus Kabupaten Semarang
3. Untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan fasilitas sekolah terhadap semangat kerja guru di Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama se Kecamatan Pringapus Kabupaten Semarang.

E. Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian ini diharapkan akan bermanfaat antara lain:

1. Bagi Universitas
Sebagai masukan bagi Universitas Muhammadiyah Surakarta, penelitian ini diharapkan berguna dan menambah kepustakaan bagi jurusan serta menambah wawasan pengetahuan bagi para mahasiswa UMS umumnya.
2. Bagi Sekolah.
Penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dan bahan perbandingan baik dalam keadaan sebelumnya maupun yang akan datang.

3. Bagi Guru

Penelitian ini berguna sebagai pendukung dan pengembangan kemampuan guru dalam peningkatan PBM.

F. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Terdiri dari Latar Belakang Masalah, Pembatasan Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Landasan teori merupakan penggabungan dari beberapa teori yang berhubungan dengan penulisan skripsi, yaitu: semangat kerja: definisi semangat kerja, indikator semangat kerja, Kepemimpinan Kepala Sekolah: Pengertian Kepala Sekolah, Fungsi Kepemimpinan Kepala Sekolah, type kepemimpinan,, gaya kepemimpinan, fasilitas sekolah: Pengertian fasilitas sekolah, Jenis-jenis fasilitas, Unsur Kelengkapan Fasilitas, Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang pengertian Metode Penelitian, macam-macam metode penelitian, metode penentuan objek penelitian, metode pengumpulan dan metode analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang gambaran umum objek penelitian, data dan pembahasan dari hasil penelitian

BAB V PENUTUP

Berisi tentang simpulan dan saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN